

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia setiap tahun mengalami perubahan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru sendiri dinilai masih kurang sehingga kualitas pendidikan masih rendah. Masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam Kompetisi Sains Ruangguru (KSR) terungkap bahwa siswa SMA atau MA Indonesia punya nilai rata-rata yang buruk terhadap mata Pelajaran fisika. Kompetisi sains ini menguji 6 bidang mata pelajaran Biologi, Matematika, Fisika, Kimia, Ekonomi, dan Geografi, dengan sebanyak 20.222 siswa mendaftar jadi peserta dari seluruh Indonesia. Dibanding mata pelajaran selain fisika, sangat jarang atau sedikit siswa yang mendapatkan nilai minus dan banyak siswa yang melebihi nilai di atas rata-rata. Namun kenyataan ini sangat berbeda dengan mata pelajaran fisika, dimana data menunjukkan siswa dari NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Gorontalo, hingga Papua mendapatkan nilai minus. Meski tidak mendapat nilai minus, masih ada 8 daerah lainnya dengan indeks nilai fisika sangat minim atau dibawah rata-rata nasional, dan mendekati angka nol. Dalam kompetisi, siswa bisa mendaftar mewakili sekolah atau mendaftar secara individu atau perorangan. Dan siswa yang mendaftar memilih satu mata pelajaran yang paling diminati untuk diikuti di kompetisi. Hasil yang didapatkan dari 20.222 siswa yang mendaftar, fisika menjadi paling rendah peminat yaitu 8,1 persen. Minat tertinggi ada dalam mata Pelajaran biologi 32,3 persen, disusul matematika 22,2 persen, lalu geografi 14,1 persen, dan kimia 10,1 persen.

Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter. Statistik Pendidikan 2023 sebagai salah satu potret Pendidikan Indonesia menggambarkan kondisi Pendidikan Indonesia berdasarkan hasil Susenas Maret 2023. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan PT mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian, capaian APK ketiga jenjang pendidikan tersebut masih cukup jauh dari target yang dicanangkan dalam Renstra Kemdikbud 2020-2024. Sementara itu, APK SD/ sederajat justru mengalami penurunan dari 106,27 persen di tahun 2022, menjadi 105,62 persen di tahun 2023. Di sisi lain, ada disparitas yang cukup tinggi antara rumah tangga berpendapatan sangat tinggi dan berpendapatan sangat rendah dalam mengakses pendidikan tinggi. Data Susenas 2023 menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan nasional untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat adalah sebesar 97,83 persen, jenjang SMP/ sederajat adalah 90,44 persen, sedangkan untuk jenjang SM/ sederajat hanya sebesar 66,79 persen.

Hasil wawancara dari salah satu guru fisika kelas XI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, ditemukan masalah bahwa kebanyakan siswa menyatakan tidak suka fisika karena fisika itu sulit. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dalam kelas terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran fisika yang dilakukan yaitu (1) Guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*), dimana guru hanya menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dengan metode ceramah dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. (2) Siswa terlihat kurang berminat belajar fisika, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak konsentrasi, mengobrol, dan mengantuk ketika guru menjelaskan. (3) Guru hanya menggunakan buku dari sekolah sebagai alat bantu dalam pembelajaran. (4) Laboratorium tidak digunakan secara maksimal karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung. (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru yang

menyebabkan siswa jarang mendapat kesempatan mengimplementasikan penemuan konsep yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa menjadi kurang bermakna dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fisika yaitu Ibu Yesi Indriani, yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, bahwa pembelajaran fisika di dalam kelas lebih dominan dengan pembelajaran materi dan teori-teori fisika. Disamping itu, metode pembelajaran yang diberikan guru masih didominasi menjelaskan, mencatat, mengerjakan soal, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif, sehingga fisika menjadi salah satu pelajaran yang membosankan bagi siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami, menerapkan dan menganalisis konsep fisika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pemecahan masalah pada materi ajar. Akhirnya, siswa cenderung memusatkan pelajaran kepada guru dan hal ini yang memicu rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.

Hasil data rendahnya belajar fisika di kelas XI SMA N 2 Percut Sei Tuan juga dapat diketahui dari nilai rata-rata ujian fisika pada Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang lalu, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) fisika yang ditetapkan adalah 70, akan tetapi yang terjadi rata-rata siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar dibawah nilai KKM yaitu nilai 10,20, 40, 50 dan 60. Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki, salah satu diantaranya dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Alasan penggunaan model Inkuiri Terbimbing adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran fisika dan akan lebih tertarik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pembelajaran fisika lebih dominan dengan pemberian teori-teori.
2. Kurangnya kegiatan percobaan atau eksperimen.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi karena didominasi oleh pembelajaran langsung yaitu metode ceramah.
4. Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa masih rendah dalam bidang fisika.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti agar masalah yang dikaji tidak terlalu luas adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan pembelajaran langsung pada materi elastisitas dan hukum Hooke.
2. Subjek Penelitian adalah kelas XI Semester I SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P. 2023/2024?

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P. 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok elastisitas dan hukum hooke di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri terbimbing.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran fisika.
3. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut

4. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang berkualitas.

